

PENGARUH PENGGUNAAN IMPLAN SATU BATANG (ETONOGESTREL 68MG) TERHADAP GANGGUAN MENSTRUASI PADA PESERTA METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG DI SEMARANG

Ayusari Hakimah¹, Ratnasari Dwi Cahyanti²

¹ Mahasiswa Program Pendidikan S-1 Kedokteran Umum, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

² Staf pengajar Ilmu Kebidanan dan Penyakit Kandungan Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. H. Soedarto, SH., Tembalang -Semarang 50275, Telp. 02476928010

ABSTRAK

Latar Belakang: Implan satu batang (etonogestrel 68mg) merupakan salah satu alat kontrasepsi pilihan yang dapat digunakan di Indonesia. Efek samping utama yang berhubungan dengan penggunaan implan satu batang (etonogestrel 68mg) adalah terjadinya perubahan pada periode menstruasi.

Tujuan: Mengetahui pengaruh implan satu batang (etonogestrel 68mg) terhadap gangguan menstruasi pada peserta MKJP di Semarang

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik, dengan rancangan belah lintang (cross sectional). Subjek penelitian sebanyak 25 subjek pengguna kontrasepsi implan dan 25 subjek sebagai kontrol. Data diperoleh dari kuesioner dan dianalisis secara bivariat. Analisis bivariat berupa kekuatan hubungan antara dua variabel penelitian disajikan dalam bentuk tabel chi square. Hasil analisis dinyatakan bermakna bila nilai $p < 0,05$.

Hasil: Sebanyak 25 responden yang menggunakan implan 80% (20 orang) mengalami gangguan menstruasi dan 20% (5 orang) tidak mengalami gangguan menstruasi. Penggunaan implan mempunyai kekuatan hubungan yang bermakna dengan terjadinya gangguan menstruasi dengan derajat kebermaknaan $p < 0,001$.

Simpulan: Penggunaan implan berpengaruh terhadap terjadinya gangguan menstruasi.

Kata Kunci: Penggunaan implan satu batang, gangguan menstruasi

ABSTRACT

THE EFFECT OF THE USE OF A SINGLE-ROD IMPLANT (ETONOGESTREL 68 MG) ON MENSTRUAL DISORDERS IN LONG TERM CONTRACEPTIVE METHOD PARTICIPANTS IN SEMARANG

Background: A single-rod implant (etonogestrel 68mg) is one of contraceptive options that can be used in Indonesia. The major side effects associated with the use of a single-rod implant (etonogestrel 68 mg) is the interference in menstrual periods.

Aim: To determine the effect of a single-rod implant (etonogestrel 68mg) on menstrual disorders in long term contraceptive method participants in Semarang.

Methods: This was an observational analytic study with cross sectional design. The subjects were 25 contraceptive implant users and 25 subjects served as control. Data obtained from questionnaires and were analyzed using bivariate analysis. Bivariate analysis was the strength of the relationship between two variables of the study were presented in chi square tabular form. Results of the analysis revealed significant if $p < 0.05$.

Results: Amongst 25 implants users, 80% (20 people) had menstrual disorder and 20% (5 people) didn't experience menstrual disorders. The use of the implant had significant association with the occurrence of menstrual disorders with $p < 0.001$.

Conclusion: The use of implant influences the occurrence of menstrual disorders.

Key words: The use of a single-rod implant, menstrual disorders

PENDAHULUAN

Masalah penting yang dihadapi negara berkembang seperti Indonesia adalah laju pertumbuhan penduduk yang pesat. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 menyatakan bahwa jumlah penduduk Indonesia mencapai 244,7 juta jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa laju pertumbuhan penduduk masih tinggi. Untuk menekan laju pertumbuhan penduduk salah satunya dengan mengurangi angka kelahiran, yaitu dengan mengikuti program Keluarga Berencana (KB).¹

Kebijakan pemerintah tentang KB menurut BKKBN saat ini mengarah pada pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Salah satu metode kontrasepsi yang dapat digunakan adalah implan satu batang (*etonogestrel* 68mg) dengan jenis implanon. Implan satu batang adalah alat kontrasepsi subdermal yang mengandung 68 mg progestin *etonogestrel* (ENG) dalam bentuk batang *ethylene vinyl acetate* (EVA) dan dilapisi dengan membran (kopolimer) EVA.^{2,3} Implan ditempatkan di permukaan medial lengan atas 6 sampai 8 cm dari siku pada lekukan biseps dalam 5 hari awitan menstruasi.

Mekanisme primer *etonogestrel* yaitu menghambat fertilitas dengan menghambat pelepasan hormon *luteinizing hormone* (LH) yang merupakan hormon penting dalam terjadinya ovulasi. *Etonogestrel* juga bekerja dengan meningkatkan viskositas lendir cervix sehingga mengganggu pergerakan spermatozoa dan merubah lapisan dari uterus untuk mencegah terjadinya implantasi.⁴

Kontrasepsi implan efektif mencegah kehamilan dengan prosentase mencapai 99%. Dalam waktu 24 jam setelah pencabutan implan konsentrasi progesteron dalam plasma akan menurun dan siklus ovulasi akan kembali normal dalam waktu satu bulan.^{5,6} Namun, terdapat beberapa efek samping utama yang berhubungan dengan penggunaan implan satu batang (*etonogestrel* 68mg) yaitu terjadinya perubahan pada periode menstruasi, peningkatan berat badan, timbulnya jerawat, sakit kepala dan nyeri payudara.⁷

Pada beberapa penelitian efek samping yang paling sering adalah perdarahan yang tidak teratur seperti, amenorea, perdarahan *spotting*, dan perdarahan yang memanjang.⁸ Hal tersebut menjadi alasan paling sering penghentian penggunaan kontrasepsi implan satu batang (*etonogestrel* 68mg).^{9, 10}

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan implan terhadap gangguan menstruasi pada peserta metode kontrasepsi jangka panjang di Semarang. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi yang dapat dijadikan salah satu indikator untuk mengetahui tingkat keamanan, dan keefektivitasan implan satu batang (*Etonogestrel* 68mg) dan Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kontrasepsi implan yang berkaitan dengan keamanan dan efek samping implan. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran untuk penelitian selanjutnya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan metode *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di wilayah Semarang dan dilakukan pada bulan April - Juni 2015. Populasi penelitian ini adalah wanita yang menggunakan kontrasepsi implan satu batang (*etonogestrel* 68mg) dengan merk implanon® pada program P2KS Jawa Tengah periode Maret - April 2014 sebagai kelompok pertama dan wanita yang tidak menggunakan kontrasepsi sebagai kelompok kontrol. Pengumpulan data diperoleh dari pengisian kuesioner oleh responden.

Variabel bebas penelitian adalah penggunaan implan satu batang (*etonogestrel* 68mg). Variabel terikat penelitian adalah gangguan menstruasi. Analisis data dimulai dengan pengecekan isi kuesioner, *editing*, *coding*, *entry* dan analisis data. Uji normalitas data dianalisis dengan uji *Shapiro-Wilk*. Untuk menguji pengaruh penggunaan implan dengan terjadinya gangguan menstruasi dianalisis secara bivariat yaitu analisis data dengan menggunakan tabel silang untuk mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL

Jumlah sampel yang didapat yaitu 29 responden yang menggunakan kontrasepsi implan, sebanyak 25 responden memenuhi kriteria inklusi sedangkan 5 responden memenuhi kriteria eksklusi. Sedangkan sebagai kontrol yaitu wanita yang tidak menggunakan kontrasepsi sebanyak 25 responden. Total sampel yang akan dianalisis adalah sebanyak 50 responden.

Karakteristik subyek penelitian**Tabel 1.** Karakteristik subyek penelitian

Karakteristik	Rerata \pm SB	Median (min-maks)	p
Umur			0,343
- Menggunakan implan	36,04 \pm 6,268		
- kontrol	34,48 \pm 5,213		
usia menarke			0,705
- Menggunakan implan		13(12-180)	
- kontrol		14(11-16)	
IMT			0,662
- Menggunakan implan		24,44 (16,82 – 35,03)	
- kontrol		22,89 (19,11 – 33,33)	

SB= Simpang Baku; min=minimum; maks=maksimum

Berdasarkan karakteristik responden yang telah dilakukan analisis dapat disimpulkan bahwa usia, usia menarke dan BMI baik pada kelompok yang menggunakan implan maupun kelompok yang tidak menggunakan implan tidak terdapat perbedaan.

Tabel 2. Perbandingan gangguan menstruasi pada kelompok penelitian

Penggunaan Implan	Gangguan menstruasi				p
	Ada		Tidak ada		
	N	%	n	%	
Ya	20	87	5	18,5	<0,001
Tidak	3	13	22	81,5	

Berdasarkan analisis dengan menggunakan uji *chi square*, didapatkan hasil yang bermakna antara penggunaan implan terhadap terjadinya gangguan menstruasi yang mempunyai nilai signifikansi $p < 0,05$ yaitu $p < 0,001$.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini didapatkan hasil yang signifikan antara penggunaan implan dengan terjadinya gangguan menstruasi. Jenis gangguan menstruasi yang dialami pada pengguna implan yaitu amenore sebanyak 48%, perdarahan tidak teratur 16%, menoragi 12% dan spotting 4%. Sedangkan pada kelompok kontrol yaitu pada 25 wanita yang tidak menggunakan kontrasepsi hanya terdapat 12% (3 orang) yang mengalami gangguan menstruasi dan 88% (22 orang) tidak mengalami gangguan menstruasi.

Hal tersebut serupa dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh K. Gezginc et al tentang *Contraceptive efficacy and side effects of Implanon®* yang didapatkan hasil efek samping yang berhubungan dengan pola perdarahan terjadi pada 66 responden (82%) dari 80 subyek yang diteliti. Mekanisme terjadinya perdarahan yang tidak teratur ini belum sepenuhnya dipahami, namun tampaknya merupakan hasil gabungan antara sekresi estradiol ovarium dan paparan progesteron yang terus-menerus pada endometrium, stroma dan pembuluh darah.^{11, 12}

Pada penelitian ini juga didapatkan hasil bahwa sebanyak 4 responden telah melakukan pelepasan kontrasepsi implan sebelum pemakaian 1 tahun dan sebanyak 5 responden ingin mengganti alat kontrasepsi yang sekarang digunakan (implan) dengan alat kontrasepsi yang lain dengan alasan ketidaknyamanan akibat gangguan menstruasi dan kenaikan berat badan yang signifikan. Hal tersebut juga telah dilakukan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh J. Bitzer tentang *Acceptability and side effect of implanon in switzerland* yang menyatakan bahwa ketidakteraturan menstruasi memang menjadi alasan utama pelepasan implan.¹³

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Terdapat pengaruh antara penggunaan implan dengan terjadinya gangguan menstruasi pada peserta MKJP di Semarang.

Saran

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan jumlah sampel yang lebih banyak dan perlu dilakukannya penyuluhan pada calon pengguna implan mengenai kemungkinan efek samping dari kontrasepsi implan sehingga tidak terjadi pelepasan alat kontrasepsi sebelum habis masa kerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Tukiran, Agus Joko. Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. Jogjakarta : Pustaka Pelajar; 2010.
2. F. Gary Cunningham, et al. Obstetri Williams. Jakarta : EGC;2009.
3. Cherry S. Implanon. The new alternative. Australian family physician. 2002 Oct;31(10):897-900. PubMed PMID: 12404826.
4. Varma R, Mascarenhas L. Endometrial effects of etonogestrel (Implanon) contraceptive implant. Current opinion in obstetrics & gynecology. 2001 Jun;13(3):335-41. PubMed PMID: 11396660.
5. Phillips CJ. Economic analysis of long-term reversible contraceptives. Focus on Implanon. Pharmacoeconomics. 2000 Feb;17(2):209-21. PubMed PMID: 10947343.
6. Funk S, Miller MM, Mishell DR, Jr., Archer DF, Poindexter A, Schmidt J, et al. Safety and efficacy of Implanon, a single-rod implantable contraceptive containing etonogestrel. Contraception. 2005 May;71(5):319-26. PubMed PMID: 15854630.
7. Duvan CI, Gozdemir E, Kaygusuz I, Kamalak Z, Turhan NO. Etonogestrel contraceptive implant (Implanon): analysis of patient compliance and adverse effects in the breastfeeding period. Journal of the Turkish German Gynecological Association. 2010;11(3):141-4. PubMed PMID: 24591920. Pubmed Central PMCID: 3939221.
8. Mansour D, Korver T, Marintcheva-Petrova M, Fraser IS. The effects of Implanon on menstrual bleeding patterns. The European journal of contraception & reproductive health care : the official journal of the European Society of Contraception. 2008 Jun;13 Suppl 1:13-28. PubMed PMID: 18330814.
9. Sergeant F, Clamageran C, Bastard AM, Verspyck E, Marpeau L. [Acceptability of the etonogestrel-containing contraceptive implant (Implanon)]. Journal de gynecologie, obstetrique et biologie de la reproduction. 2004 Sep;33(5):407-15. (Implanon).
10. Subdermal implantable contraceptives versus other forms of reversible contraceptives or other implants as effective methods of preventing pregnancy. [Homepage on the internet]. 2015 [cited 2015 Jan 31]. Available from : http://apps.who.int/rhl/fertility/contraception/CD001326_bahamondesl_com/en/
11. Livingstone M, Fraser IS. Mechanisms of abnormal uterine bleeding. Hum Reprod Update 2002; Jan-Feb;8(1):60-7. PubMed PMID: 11866241
12. Hickey M, d'Arcanges C. Vaginal bleeding disturbances and implantable contraceptives. Contraception 2002 Jan; 65(1):75-84. PubMed PMID : 11861057
13. Bitzer J, Tschudin S, Alder J, Swiss Implanon Study G. Acceptability and side-effects of Implanon in Switzerland: a retrospective study by the Implanon Swiss Study Group. The European journal of contraception & reproductive health care : the official journal of the European Society of Contraception. 2004 Dec;9(4):278-84. PubMed PMID: 15799185.